

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. KUD Sawit Kita didirikan pada tahun 1991 dengan jumlah anggota saat ini mencapai 510 orang. KUD Sawit Kita merupakan kelembagaan yang pertama kali mendapatkan biaya PSR kerangka BPDPKS di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, bahkan saat ini telah mengajukan tambahan PSR tahap 2. Pada tahap 1, KUD Sawit Kita telah merealisasikan dana PSR sebesar 98,67%. Adapun pelaksana dikoordinir oleh KUD Sawit Kita bekerja sama dengan pihak ketiga. Pemanfaatan dana KUD Sawit Kita menggunakan skema dimana dana dipenuhi dari bantuan BPDPKS ditambah dengan dana tabungan milik pekebun. Kemudian, berdasarkan data diperoleh realisasi biaya Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita secara keseluruhan adalah Rp. 4.258.899.363,-. Dimana, Rp. 4.222.493.363 bersumber dari BPDPKS dan Rp. 36.406.000,- swadaya pekebun. Kegiatan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita meliputi pembukaan lahan, penyediaan bibit siap tanam, pemberian pupuk dasar, membangun dan menanam tanaman penutup tanah, pemberian pupuk P1-P3, pengendalian hama penyakit, membangun dan merehabilitasi Bangunan Konservasi Tanah dan Air, rehabilitasi infrastruktur, dan pengawasan.
2. Kegiatan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita mencakup P0 sampai P3 meliputi komponen tenaga kerja, infrastruktur, serta bahan dan alat. P0 menyerap anggaran paling besar senilai Rp. 3.488.201.513 atau 81,90% dari keseluruhan realisasi anggaran. P1 senilai Rp. 468.847.850 atau 11,01 % dari keseluruhan realisasi anggaran. P2 senilai Rp. 268.450.000 atau 6,30 % dari keseluruhan realisasi anggaran. P3 senilai Rp. 33.400.000,- atau 0,78% dari keseluruhan realisasi anggaran. Tahap dengan realisasi terbesar adalah P0 dengan komponen berupa persiapan lahan, kemudian tahap selanjutnya adalah P1 pada komponen terbesar masih bahan, tahap P2 juga

terbesar pada komponen bahan sampai dengan P3 realisasi bahkan hanya untuk bahan, komponen infrastruktur dan tenaga kerja di tahap ini bahkan tidak memiliki realisasi pemanfaatan.

3. Berdasarkan nilai Efisiensi Tolok Ukur (ETU) P0-P3 adalah 0,554, Kegiatan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita dikatakan efisien. Hal ini dikarenakan oleh biaya rill masih jauh kecil jika dibandingkan angka Standar Biaya Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Dalam hal ini, juga terdapat sejumlah kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya efisiensi biaya yakni tenaga kerja yang dilakukan secara mandiri dalam keluarga. Namun, beberapa hal yang seharusnya dikeluarkan biaya, tidak dilakukan. Hal ini dilakukan dalam bentuk penghematan biaya yang terbatas sehingga pekebun tidak perlu melakukan pinjaman ke Bank. Maka kegiatan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita berdasarkan Efisiensi Tolok Ukur (ETU) P3 efisien namun secara teknis pekerjaan dianggap tidak efisien.
4. Perumusan Biaya Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita secara ideal mengikuti anjuran teknis Good Agriculture Practise (GAP) untuk 84 pekebun dengan luas 171 Ha adalah Rp. 55.181.551,-/Ha, maka biaya Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat yang disalurkan melalui BPDPKS saat ini, memang tidak cukup.

5.2. Saran

Biaya Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat yang disalurkan melalui BPDPKS sebesar Rp. 25 Juta/Ha saat itu bahkan Rp. 30 Juta/Ha saat ini, perlu kembali dilakukan penyesuaian. Sebagai dasar pertimbangan, biaya Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat di KUD Sawit Kita yang telah dirumuskan untuk 84 pekebun dengan luas 171 Ha adalah Rp. 9.436.045.250,-. Jika dibagi per hektar maka biaya menjadi Rp. 55.181.551,-/Ha. Namun, perhitungan menggunakan dasar Satuan Biaya Penanaman Kelapa Sawit pada Buku Satuan Biaya Penanaman Perkebunan Tahun 2017 maka nilai tersebut perlu dilakukan penyesuaian harga satuan saat ini serta perubahan nilai rupiah.